



Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Siswa Subtema Materi Pahlawan Indonesia Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 3 Lando

Meri Yuliani^{1*}, Muhamad Ridwan Habibi², Sahara Nandasari³

¹²³ Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok Tengah, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2969>

Received: August 20, 2022

Revised: November 23, 2022

Accepted: November 30, 2022

Abstract: This study aims to determine the increase in learning interest in social studies with the theme of Indonesian Heroes in grade IV at SDN 3 Londo East Lombok in the 2022/2023 academic year after implementing the Snowball Throwing learning model. This type of research is classroom action research (PTK) with the research subjects being Class IV students, totaling 36 students. The background of this research is the low interest in learning in class IV students of Class 3 at SDN 3 Londo. The low interest in student learning is caused by the teacher's inaccuracy in choosing a learning model resulting in low student interest in learning. To improve the quality of learning is to vary the learning model, one of which is through the Snowball Throwing model. This research is classroom action research carried out in two cycles and each cycle consists of 4 stages of activity namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were 34 class 3 students at SDN 3 Londo. The research instrument used observation sheets and field notes. The results of research on students' learning interest in social studies learning with the theme of Indonesian heroes with the percentage formula $P=(F/N) \times 100\%$. The results showed that there was an increase in students' interest in learning by applying the Snowball Throwing model.

Keywords: Learning Interest, Learning Model, Snowball Throwing

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dalam pembelajaran IPS tema Pahlawan Indonesia pada kelas IV di SDN 3 Londo Lombok Timur Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah implementasi Model pembelajaran Snowball Throwing. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas IV yang berjumlah 36 orang siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat belajar siswa kelas IV Kelas 3 di SDN 3 Londo. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Untuk memperbaiki mutu pembelajaran adalah dengan memvariasikan model pembelajaran salah satunya melalui model Snowball Throwing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3SDN 3 Londo yang berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS tema pahlawan Indonesia dengan rumus persentase $P=(F/N) \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan model Snowball Throwing.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum

2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu

Email: meriyuliani994@gmail.com, muhamadridwanhabibi@gmail.com

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Rusman, 2015).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2013). Salah satu hal baru yang muncul dari diterapkannya Kurikulum 2013 di sekolah tingkat dasar adalah adanya model pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan materi sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik (Novianto, 2015). Bagi guru sekolah dasar, model pembelajaran tematik integratif masih merupakan hal yang baru. Oleh sebab itu, dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 dari pemerintah kepada pihak sekolah khususnya para guru sebelum menerapkan kurikulum tersebut.

Salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik. Untuk itu guru harus mampu membuat peserta didik agar dapat terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas agar pembelajaran tematik tidak menjadi kegiatan belajar yang membosankan dan menjenuhkan (Suhanadji, 2017). Sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman dari materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti pembelajaran yang selalu diselingi dengan banyak bercandaan, banyak bernyanyi atau bertepuk tangan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat merasa nyaman, aman, dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Perasaan yang nyaman dan menyenangkan mengandung unsure inner motivation, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu (Syah, 2009).

Model pembelajaran merupakan suatu acuan bagi guru untuk melaksanakan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu memotivasi peserta didik selama pembelajaran. Model pembelajaran yang menyenangkan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru mampu dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan harapan (Taniredja, 2019).

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Lando belum sesuai

harapan. Pembelajaran tematik sering kali masih berlangsung dengan metode konvensional yang berpusat pada guru dan kurang variatif. Selain itu, pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa materi pelajaran sering mendapat jam pelajaran yang panjang. Hal ini membuat peserta didik kelas IV yang mayoritas terdiri dari anak-anak yang aktif menjadi jenuh dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik belum bisa memahami seluruh materi yang disampaikan guru dengan maksimal. Akibatnya tingkat pemahaman terhadap materi-materi pada pembelajaran tematik dapat dikategorikan berada pada tingkat rendah.

Seperti pada materi tema 5 subtema Materi Pahlawan Indonesia Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial, berdasarkan data penilaian harian dari 30 peserta didik ada 11 siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata nilai kelas sebesar 62,63 dan persentase ketuntasan siswa 36,67% serta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 20 siswa tuntas dengan rata-rata nilai 76,2 dan persentase ketuntasan sebesar 66,67%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami materi pada tema 5. Hal itu dikarenakan materi yang dirasa cukup sulit dan membingungkan bagi peserta didik sehingga membuat mereka jenuh. Selain itu, peserta didik banyak yang kurang disiplin ketika mengikuti pembelajaran sehingga belum bisa memahami secara maksimal materi yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pada Tema 5 Subtema Materi Pahlawan Indonesia Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial bagi peserta didik di kelas IV. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas IV SD Negeri Lando adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada peserta didik karena sangat menyenangkan dan menantang (Julianto, 2016). Selain menghibur, dalam model pembelajaran ini juga mewajibkan peserta didik untuk membuat dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang dirasa sulit kepada peserta didik serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari materi yang telah disampaikan oleh guru (Mardin, 2017).

Menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan akan menjadi salah satu solusi

untuk dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengurangi kejenuhan dalam kelas. Aktifnya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada tema 5 subtema materi Pahlawan Indonesia.

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Siswa Subtema Materi Pahlawan Indonesia Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SD Negeri 3 Lando".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut (Arikunto, 2018). Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksikan terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya tema pahlawan Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 3 Londo Lombok Timur yang berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan pendapat (Arikunto, 2018) target tingkat kriteria capaian dalam penelitian ini adalah kategori baik pada interval 61% keatas. Hasil penelitian terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi diolah dengan rumus persentase $P = (F/N) \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua selama dua pertemuan selain itu dipaparkan hasil penelitian pra tindakan. Terdapat empat jenis kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahap Pra Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tahap pra tindakan peneliti mendapatkan data sebagai berikut: terlihat bahwa minat belajar siswa rendah Hal ini dapat dilihat dari hasil data pra tindakan nilai yang rendah pada tahap pra tindakan ini sebesar 22%, hasil data pra tindakan berkategori rendah.

Siklus I

Adapun pelaksanaan pembelajaran model *kooperatif snowball throwing* pada siklus pertama adalah

1. Kegiatan Pendahuluan
Pada kegiatan pendahuluan aktifitas yang terjadi antara guru dengan siswa adalah sebagai berikut: (a) Peneliti mengucapkan salam, (b) Peneliti mengabsen kehadiran siswa, (c) Peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *kooperatif snowball throwing*. selama 15 menit.
2. Kegiatan Inti Pada kegiatan inti terjadi aktifitas antara guru dengan siswa adalah sebagai berikut: (a) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil (b) Menjelaskan tentang pahlawan dengan metode ceramah dan selama 45 menit (c) setiap kelompok berdiskusi tentang materi dan membuat pertanyaan dalam selembar kertas kemudian digulung seperti bola salju selama 15 menit (d) siswa melemparkan gulungan kertas (bola salju) ke temannya yang ada di kelompok lain dengan metode gamas (e) siswa menjawab pertanyaan yang menerima gulungan kertas dari hasil lemparan temannya selama 45 menit.
3. Kegiatan Penutup Pada kegiatan penutup (1) peneliti menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran (2) peneliti mengakhiri pembelajaran (3) berdoa, selama 15 menit.

Pada siklus pertama peneliti melihat peningkatan persentase pada minat belajar Pada siklus pertama ini, indikator adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran yaitu 13 orang siswa, atau 38% di pertemuan 1 Siklus I menjadi 15 orang siswa, dan pertemuan 2 Siklus I sebesar 17% peningkatannya sebesar 21%. Kemudian pada indikator adanya pusat perhatian minat belajar siswa juga meningkat yaitu 6 orang siswa atau 17,6% di pertemuan 1 menjadi 9 orang siswa, dan pertemuan 2 sebesar 14% peningkatannya sebesar 3,6%. Pada indikator adanya rasa keingintahuan yang besar minat belajar siswa juga meningkat yaitu dari 4 orang siswa atau 11,7% di pertemuan 1 menjadi 5 orang siswa, dan pertemuan 2 sebesar 7% peningkatannya sebesar 4,7%. Pada indikator adanya kebutuhan terhadap pelajaran juga meningkat yaitu 6 orang siswa atau 17,6% di pertemuan 1 menjadi 7

orangsiswa, dan di pertemuan 2 sebesar 13% peningkatannya sebesar 4,6%. Pada indikator adanya perasaan senang dalam belajar juga meningkat yaitu 7 orang siswa atau 20,5% di pertemuan 1 menjadi 9 orangsiswa, dan di pertemuan 2 sebesar 16% peningkatannya sebesar 4,5 %.

Berdasarkan refleksi tersebut maka, peneliti akan melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua. Perbaikan tersebut antara lain peneliti akan tetap melakukan pemantauan atau pengawasan pada setiap kelompok yang lebih ekstra agar diskusi pengkajian materi tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, Selain itu peneliti juga akan tetap memberikan hukuman (*punishmen*) kepada siswa yang berlebihan dalam bermain atau ribut yang membuat proses penelitian tidak kondusif sesuai yang diharapkan. pada pembagian kelompok, Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik akan dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen.

Siklus II

Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran dengan tema pahlawan Indonesia melalui model pembelajaran *kooperatif snowball throwing*, dan ingin melihat apakah hasil yang didapat lebih maksimal setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan Siklus II Siklus kedua ini dilakukan dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit. Pada siklus kedua ini dilaksanakan dengan tepat waktu. Pada siklus II ini secara keseluruhan terdapat peningkatan minat belajar siswa dibanding dengan Siklus I, Secara keseluruhan dari minat belajar siswa meningkat pada dari siklus I sebesar 28% untuk kesiklus II juga mengalami peningkatan menjadi 70%. Peningkatannya adalah sebesar 36% kemudian pada indikator adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran siklus I tindakan minat belajar adalah sebesar 38%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 49% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77%. Indikator adanya pemusatan perhatian pada tahap pra tindakan minat belajar siswa adalah 18%kemudian meningkat pada siklus I menjadi 35% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 71%. Kemudian pada indikator adanya keingintahuan yang besar, tahap pra tindakan minat belajar siswa sebesar 12% meningkat pada siklus I menjadi 18%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 62%. Pada indikator adanya kebutuhan terhadap pelajaran minat belajar siswa pada tahap pra tindakan adalah sebesar 18%, kemudian meningkat

pada siklus I menjadi 31%, namun meningkat lagi pada siklus II menjadi 65%. Kemudian pada indikator adanya perasaan senang dalam belajar, tahap pra tindakan minat belajar siswa adalah sebesar 21% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 38% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 74%.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan minat belajar siswa meningkat dari tahap pra tindakan sebesar 22% kesiklus I menjadi 26%, peningkatannya sebesar 20%. Kemudian dari siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 74%, peningkatannya adalah sebesar 44%. Pada indikator adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran tahap pra tindakan minat belajar adalah 38%, meningkat pada siklus I menjadi 53% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79%. Indikator adanya pemusatan perhatian pada tahap pra tindakan minat belajar siswa adalah 18% meningkat pada siklus I menjadi 42% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 76%. Kemudian pada indikator adanya rasa keingintahuan yang besar, tahap pra tindakan minat belajar siswa sebesar 12% meningkat pada siklus I menjadi 22%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 71%. Pada indikator adanya kebutuhan terhadap pelajaran minat belajar siswa pada tahap pra tindakan adalah sebesar 18%, meningkat pada siklus I menjadi 41%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Novianto, Anwar dan Ali Mustadi. (2015). "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, DanAuthentic Assessment Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan* . VOL.45.
- Syah, Muhibin. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Gunung Djati Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2013. *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen.
- Suhanadji. 2017. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Taniredja, Tukiran. 2019. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Julianto. 2016. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Invatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Mardin. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada

Pembelajaran PKN Di Kelas VI SDN 361
Buburan". Jurnal Guru Kita. 2017. Vol 2.